

Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terkait Nilai Perusahaan dengan Konsep *Maqashid As-Syariah*

Muhamad Atho'illah¹, Sri Sundari², M. Sidik Boedoyo³, Leo Sianipar⁴

Universitas Pertahanan

athokhalli0818@gmail.com³, srisundari65@yahoo.co.id², msboedoyo@gmail.com³,
peterleomedia@gmail.com⁴

ABSTRACT

The Islamicity Performance Index is a performance measurement tool that is able to reveal the materialistic and spiritual values that exist in sharia companies. Performance measurement using the Islamicity Performance Index is only based on information available in the annual financial reports. This index refers to Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Ratio, Director Employess Welfare Ratio, Islamic investment vs non-Islamic investment, Islamic income vs non-Islamic income and AAOFI index. The results of this study indicate that Islamic financial performance (Islamicity Performance Index) is able to significantly and positively influence company value as measured using the concept of Maqashid as-Syariah. So that if the Islamic financial performance (Islamicity Performance Index) in the ranking is considered UNSATISFACTORY, it will have an impact on company value in the Maqashid as-Syariah concept which also tends to get a bad rating in the eyes of investors. And vice versa, if the rating is considered SATISFACTORY, then the value of the company will tend to get a good assessment and added value in the eyes of investors. Firm size is able to negatively moderate (weaken) the relationship of the Islamicity Performance Index to firm value in Islamic Commercial Bank companies. The results that occurred in this study could also be caused by macroeconomic factors that greatly affect the performance of Islamic banking in Indonesia with an increase in inflation which has a negative impact on Islamic banking financial performance (ROA).

Keywords: *Islamicity Performance Index; syariah companies; Maqashid as-Syariah*

ABSTRAK

Islamicity Performance Index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam perusahaan syariah. Pengukuran kinerja dengan menggunakan Islamicity Performance Index hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Index ini mengacu pada Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Ratio, Director Employess Welfare Ratio, Islamic investment vs non islamic investment, islamic income vs non islamic income and AAOFI index. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara keislaman (Islamicity Performance Index) mampu mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan konsep Maqashid as-Syariah. Sehingga bila kinerja keuangan secara keislaman (Islamicity Performance Index) dalam pemeringkatan dinilai TIDAK MEMUASKAN maka akan berdampak pada nilai perusahaan dalam konsep Maqashid as-Syariah juga cenderung mendapat penilaian buruk dimata investor. Begitu pula

sebaliknya apabila dalam pemeringkatannya dinilai MEMUASKAN maka nilai perusahaan akan cenderung mendapat penilaian yang baik dan nilai tambah dimata investor. Ukuran perusahaan mampu memoderasi secara negatif (memperlemah) hubungan Islamicity Performance Index terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Bank Umum Syariah. Hasil yang terjadi pada penelitian ini bisa juga disebabkan oleh faktor makro ekonomi sangat mempengaruhi kinerja pada perbankan syariah di Indonesia dengan terjadinya peningkatan inflasi yang berdampak negatif pada kinerja keuangan perbankan syariah (ROA).

Kata kunci: Islamicity Performance Index; Perusahaan Syariah; Maqashid as-Syariah

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan perusahaan yang menggunakan nilai-nilai Islam dan mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja namun juga mempertanggungjawabkannya dihadapan Allah SWT, salah satunya adalah dengan hadirnya lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia. Saat ini di Indonesia sendiri kehadiran lembaga keuangan syariah sangat diharapkan mampu menjadi solusi kegiatan ekonomi masyarakat Islam Indonesia untuk menjamin kehalalan yang sesuai dengan prinsip-prinsip kesyariahan dalam ajaran agama Islam. Menurut Wibowo dan Hendy (2005:33) Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Menurut Kasmir (2011:41) Bank berdasarkan prinsip syariah menggunakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana ataupun pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa istishna). Sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasar hukumnya adalah Al-Quran dan Sunnah Rasul. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip syariah pada bank syariah Indonesia dijelaskan pada pasal 1 butir 12 Undang-Undang tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yaitu, Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah (*Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah dalam operasionalnya mengikuti ketentuan-ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam yang hukumnya berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah dan bersumber dari Al-Quran serta Sunnah Rasul.

Berikut adalah table pertumbuhan lembaga keuangan syariah periode tahun 2009-2015 yang dihimpun oleh Bank Indonesia.

Tabel 1.1 Jaringan Kantor Perbankan Syariah di Indonesia

Tahun	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Umum Syariah							
Jumlah Bank	6	11	11	11	11	12	12
Jumlah Kantor	711	1.215	1.401	1.780	1.998	2.151	2.121
Unit Usaha Syariah							
Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	25	23	24	24	23	22	22
Jumlah Kantor	287	262	336	517	590	320	327
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah							
Jumlah Bank	138	150	155	158	163	163	161
Jumlah Kantor	225	286	364	401	402	439	433
Total Kantor	1.223	1.763	2.101	2.663	2.990	2.910	2.881

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juni 2015, Bank Indonesia.

Tabel diatas menggambarkan bagaimana perkembangan perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah ketersediaan perbankan syariah sehingga hal ini menjadikan sebuah tantangan tersendiri bagi bank untuk terus mempertahankan eksistensinya pada persaingan global dewasa ini. Sehingga keterbukaan akan laporan kinerja bank syariah menjadi penting tidak hanya penting bagi *stakeholders* saja namun juga penting bagi para investor untuk mengetahui kinerja yang dilakukan bank syariah.

Menurut Wahyu (2017) Pengukuran nilai perusahaan pada penelitiannya menggunakan pendekatan tujuan menegakkan keadilan (*Maqasid as-Syariah*). Nilai perusahaan tidak hanya diukur melalui nilai pasar, tetapi juga dapat diukur dengan aspek syariah. Perhitungan dengan pendekatan nilai pasar atau harga saham, hanya menguntungkan pihak interen perusahaan saja, akan tetapi elemen lain dari *stakeholder* yaitu masyarakat dan lingkungan sosial tidak merasakan dampak dari nilai perusahaan tersebut, sehingga perhitungan pendekatan *maqasid as-Syariah* ini yang digunakan peneliti untuk mengukur nilai perusahaan. *Maqashid as-Syariah* yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu antara lain menurut Imam al-Ghazali dalam Basir (2015) dalam mendefinisikan *Maqashid as-Syariah* sebagai penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.

Berdasarkan pengukuran nilai perusahaan dalam *Maqashid as-Syariah* sebagai penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah serta sebagai bentuk upaya untuk mendorong terjadinya kesejahteraan maka peneliti memilih menggunakan variabel dependen nilai perusahaan dalam konsep *Maqashid as-Syariah* ketimbang variabel nilai perusahaan dalam konsep *Price to Book Value (PBV)* yang hanya

menggunakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per saham dalam menilainya.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston:2001). dilihat dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data terhadap laporan keuangan pada perusahaan Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada periode tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/variabel yang memengaruhi (X) terhadap variabel dependen variabel yang dipengaruhi (Y) (Sugiyono, 2009:56).

Menurut Sugiyono (2011:215) dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2010:173-174), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian dan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Menurut data yang diperoleh, pada tahun April 2016 Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 12 bank.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (judgement sampling) yang berarti sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:218). Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

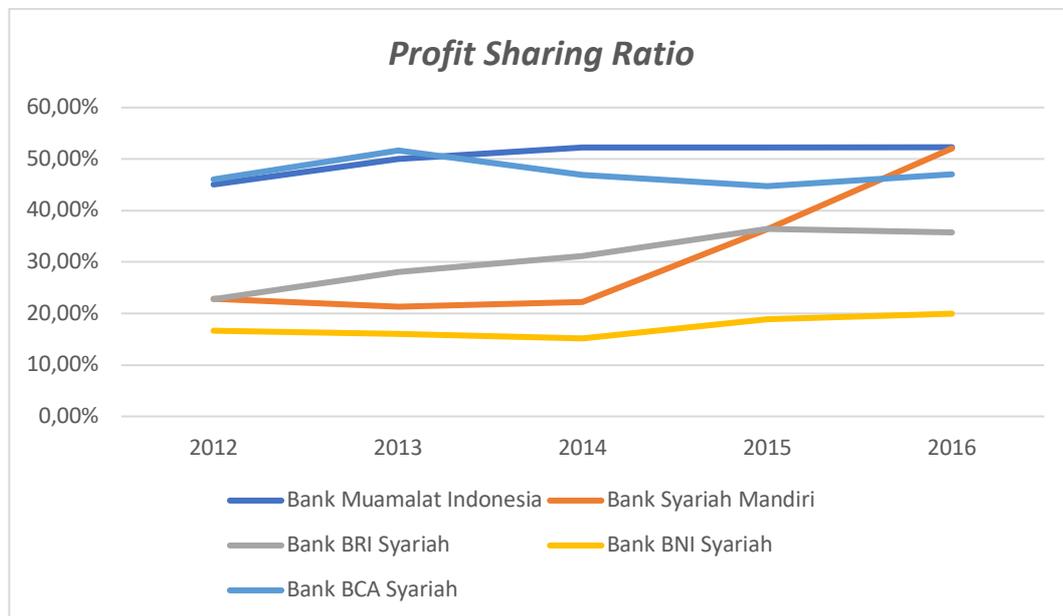
Profit Sharing Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara pembiayaan bagi hasil dengan total pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan. Dimana nilai yang dihasilkan merupakan ukuran keberhasilan pelaksanaan prinsip bagi hasil, yang merupakan prinsip dasar bank syariah. Jika nilai yang dihasilkan besar, hal tersebut mengindikasikan bahwa bank syariah memiliki kemampuan yang cukup bagus dalam memberikan pembiayaan bagi hasil kepada masyarakat.

Tabel 1.2 Hasil Profit Sharing Ratio

Bank Tahun	Bank Muamalat Indonesia	Bank Syariah Mandiri	Bank BRI Syariah	Bank BNI Syariah	Bank BCA Syariah
2012	45,05%	22,81%	22,77%	16,69%	46,08%
2013	50,01%	21,31%	28,02%	16,01%	51,66%
2014	52,26%	22,19%	31,11%	15,15%	46,87%
2015	52,19%	36,32%	36,42%	18,91%	44,73%
2016	52,29%	52,06%	35,80%	19,95%	47,07%

Sumber: Data diolah peneliti

Gambar 1.1 Hasil Profit Sharing Ratio



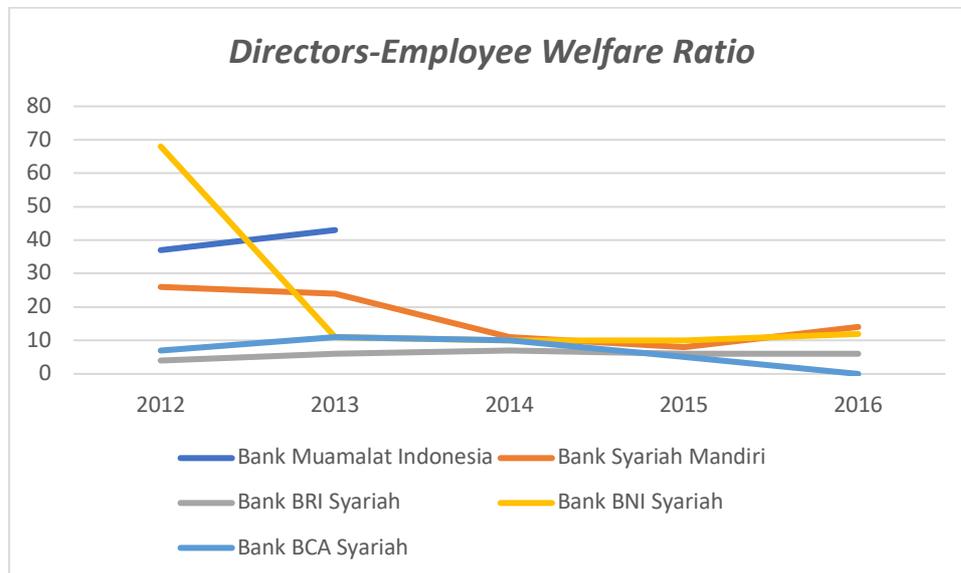
Sumber: Data diolah peneliti

Melalui hasil perhitungan rasio *profit sharing* ini dapat diketahui seberapa besarnya fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dana dengan akad *profit sharing*. Berdasarkan rasio ini, Bank Muamalat Indonesia memberikan porsi 45,05% pada tahun 2012 lalu mengalami kenaikan berturut-turut pada tahun 2013, yaitu 50,01%, pada posisi yang sama di tahun 2014, 2015, dan 2016 yaitu sebesar

52.26%, 52,19%, 52,29%. Bank Syariah Mandiri memberikan porsi 22,81% pada tahun 2012 dan mengalami penurunan di tahun 2013 yakni 21,31%. Namun mengalami peningkatan pada tahun berikutnya yaitu 2014, 2015, dan 2016 yakni 22,19% dan 36,32%, 52,06%. Sedangkan bank BRI Syariah memberikan porsi yang naik terus menerus setiap tahunnya yakni 22,77% pada tahun 2012, 28,02% pada tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2014 yakni sebesar 31,11%. Dan pada tahun 2015 yakni sebesar 36,42%, dan pada tahun 2016 yaitu sebesar 35,80%. Dan Bank BNI syariah memberikan porsi 16,69% pada tahun 2012 dan di tahun 2013 yaitu 16,01% setelah itu mengalami penurunan dengan porsi 15,15% pada tahun 2014, sedangkan di tahun 2015 memberi peningkatan sebesar 18,91%, dan juga pada tahun 2016 sebesar 19,95%. Untuk Bank BCA pada tahun 2012 sebesar 46,08%, dan pada tahun 2013 sebesar 51,66%, sedangkan pada tahun 2014 sebesar 46,87%, namun turun pada tahun 2015 yaitu sebesar 44,73% dan naik pada tahun 2016 sebesar 47,07%.

Director-Employees Welfare Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara gaji direktur berbanding dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Dimana nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengidentifikasi berapa uang yang digunakan untuk gaji direktur disbandingkan dengan uang yang digunakan untuk kesejahteraan pegawai. Kesejahteraan karyawan meliputi gaji, pelatihan, dan lain-lain.

Gambar 1.2 Hasil Directors-Employee Welfare Ratio



Sumber: Data diolah peneliti

Islamic income vs non Islamic income ratio merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan halal dengan seluruh pendapatan yang diperoleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Dimana nilai yang dihasilkan juga merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba.

Berdasarkan perhitungan penilaian kinerja bank syariah dengan menggunakan penilaian subjektif, dilakukan pengkriteriaan berdasarkan penilaian subjektif dengan kriteria sebagai berikut:

Hasil yang didapat dari penilaian pengkriteriaan tersebut adalah sebagai berikut:

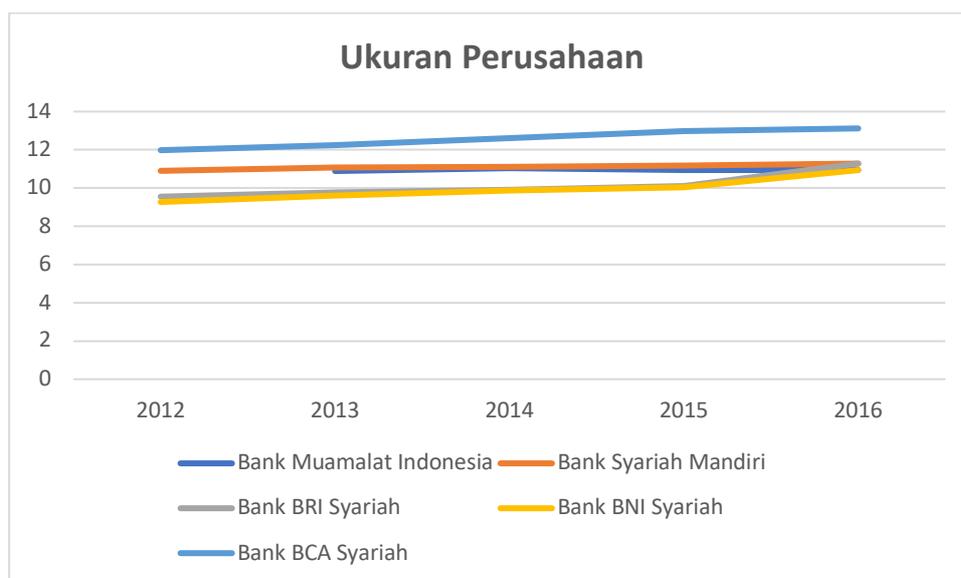
Tabel 1.3 Hasil Penilaian *Islamicity Performance Index*

Tahun/ Bank	<i>Profit Sharing Ratio</i>	<i>Zakat Performance Ratio</i>	<i>Equitable Distribution Ratio</i>	<i>Directors-Employee Welfare Ratio</i>	<i>Islamic Income VS Non Islamic Income</i>	<i>Islamicity Performance Index</i>
Bank Muamalat Indonesia						
2012	2,275	0,0009	1,526	1,85	4,99	2,12838
2013	2,5	0,00145	0,853	2,15	4,99	2,09889
2014	2,613	0,00355	0,385	0	4,99	1,89411
2015	2,609	0,00465	0,315	0	4,99	1,97733
2016	2,614	0,0002	0,498	0	4,99	2,02555
Bank Syariah Mandiri						
2012	1,141	0,0031	2,76	1,3	4,99	2,03882
2013	1,065	0,0021	2,16	1,2	4,99	1,88342
2014	1,109	0,0024	1,60	0,55	4,99	1,65028
2015	1,816	0,00075	0,779	0,4	4,99	1,59715
2016	2,603	0,0008	0,751	0,7	4,99	1,80896
Bank BRI Syariah						
2012	1,138	0,00135	3,135	0,2	4,99	1,89287
2013	1,401	0,0021	2,646	0,3	4,99	1,86782
2014	4,401	0,0235	1,246	0,35	4,99	2,2021
2015	4,667	0,0011	1,088	0,3	4,99	2,20922
2016	1,79	0,0019	1,457	0,3	4,99	1,70778
Bank BNI Syariah						
2012	0,835	0,00185	3,135	3,4	4,99	2,47237
2013	0,801	0,00205	2,051	0,55	4,99	1,67881
2014	0,757	0,00185	1,265	0,5	4,99	1,50277
2015	1,551	0,00195	1,234	0,5	4,99	1,65539
2016	0,997	0,00195	1,3170	0,6	4,99	1,58119
Bank BCA Syariah						
2012	2,304	0	0,859	0,35	4,99	1,7006
2013	2,583	0	0,697	0,55	4,99	1,764
2014	2,343	0	0,449	0,5	4,99	1,6564
2015	2,236	0	0,303	0,25	4,99	1,5557
2016	2,353	0	0,361	0,25	4,99	1,5908

Dari data yang didapat Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012 mendapatkan *penilaian Islamicity Performance Index* sebesar 2,12838, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya menurun menjadi 2,09889 pada tahun 2013 dan 1,89411 pada tahun 2014, tetapi sedikit menaik pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,97733 dan menaik pada tahun 2016 yaitu 2,0255. Sedangkan penilaian yang didapat oleh Bank Syariah Mandiri mendapatkan hasil yang turun menurun terus yaitu pada tahun 2012 sebesar 2,03882, pada tahun 2013 sebesar 1,88342, pada tahun 2014 sebesar 1,65028, dan pada tahun 2015 sebesar 1,59715 dan untuk pada tahun 2016 menjadi 1,80896. Dan untuk Bank BRI Syariah hasil yang didapatkan yaitu konstan pada tahun 2012 dan 2013 yaitu sebesar 1,89287 dan 1,86782, untuk tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 2,2021 dan 2,20922, pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,70778. Untuk hasil penilaian Bank BNI Syariah mendapatkan hasil penilaian yaitu 2,47237 untuk tahun 2012, 1,67881 untuk tahun 2013, lalu 1,50277 untuk tahun 2014, dan 1,65539 untuk tahun 2015 dan pada tahun 2016 menjadi 1,58119. Untuk Bank BCA Syariah pada tahun 2012 1,7006, pada tahun 2013 menjadi 1,764, dan menurut pada tahun 2014 menjadi 1,6564, pada tahun 2015 menjadi 1,5557 dan menjadi 1,5908 pada tahun 2016.

Untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aset. Ukuran aset diukur sebagai logaritma dari total aset yang digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi *logaritma natural*. Logaritma digunakan untuk memperhalus aset karena nilai dari aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya dan membuat data total aset terdistribusi normal.

Gambar 1.3 Ukuran Perusahaan di Perbankan Syariah



Sumber: Data diolah peneliti

Rata-rata ukuran perusahaan pada perbankan Syariah tahun 2012 pada posisi yang tidak jauh berbeda dari setiap banknya. Pada Bank Muamalat saja berada pada posisi rata-rata di angka 10 di setiap tahunnya. Hanya pada tahun 2014 pada posisi 11,04. Sedangkan pada Bank Syariah Mandiri ukuran perusahaan tahun 2012 pada angka 10,90 namun pada tahun-tahun selanjutnya pada posisi yang sama yaitu pada angka 11. Sedangkan Bank BRI Syariah berturut-turut pada angka 9 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi di angka 10 dan juga pada tahun 2016 pada angka 11. Begitu pula pada Bank BNI Syariah yang 3 tahun berturut-turut berada pada angka 9 dan naik pada angka 10 ditahun 2015 dan 2016. Untuk Bank BCA Syariah pada tahun 2012 pada angka 11 dan tahun selanjutnya 2013, 2014, dan 2015 pada angka 12, naik pada tahun 2016 menjadi 13.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengujian hipotesis pertama merumuskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara keislaman (*Islamicity Performance Index*) mampu mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan konsep *Maqashid as-Syariah*. Sehingga bila kinerja keuangan secara keislaman (*Islamicity Performance Index*) dalam peneringkatan dinilai TIDAK MEMUASKAN maka akan berdampak pada nilai perusahaan dalam konsep *Maqashid as-Syariah* juga cenderung mendapat penilaian buruk dimata investor. Begitu pula sebaliknya apabila dalam peneringkatannya dinilai MEMUASKAN maka nilai perusahaan akan cenderung mendapat penilaian yang baik dan nilai tambah dimata investor.

Ukuran perusahaan mampu memoderasi secara negatif (memperlemah) hubungan *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Bank Umum Syariah pada tahun 2012-2016. Hasil yang terjadi pada penelitian ini bisa juga disebabkan oleh faktor makro ekonomi sangat mempengaruhi kinerja pada perbankan syariah di Indonesia dengan terjadinya peningkatan inflasi yang berdampak negatif pada kinerja keuangan perbankan syariah (ROA). Hal ini didorong oleh permintaan masyarakat Indonesia akan *Islamic Product* sebagai alternative dalam menggunakan jasa perbankan yang semakin meningkat.

Untuk perusahaan, diharapkan lebih memperhatikan tingkat efisiensi yang dilakukan, mengingat pentingnya kewajiban membayar zakat dengan besar aset dan tingkat laba yang telah diraih. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah juga harus benar-benar menjalankan fungsinya untuk mengawasi aktivitas operasional perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah sehingga zakat akan tersalurkan dari hasil usaha yang diperoleh. Untuk penelitian selanjutnya, supaya menambahkan variabel independen seperti pengetahuan tentang zakat, Ukuran Dewan Komisaris, jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah dan variabel yang lain agar analisisnya dapat lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah

- Almilia, Luciana dan Winny Herdaningtyas. (2005). Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan periode 2000-2002. *Jurnal Akutansidan Keuangan*, 7(2), pp.131-147. Diakses pada 5 Februari 2023
- Hameed, Shahul, et, al. (2004). Alternative Disclosure and Performance for Islamic Bank's Proceeding of The Second Conference on Administrative Science: Meeting The Challenges of The Globalization Age. *Journal*. Dahran, Saudi Arabia. Diakses pada 20 Februari 2023
- Mahdaleta, Ela., Muda, Iskandar., Gusnardi Muhammad Nasir. (2016). Effects of Capital Structure and Profitability on Corporate Value with Company Size as the Moderating Variable of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Academic Journal of Economic Studies*, 2(3), 30-43.
- Rahmawati & Dianita, Putri Septia. (2011). Analysis of the Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as a Moderating Variable. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. ISSN 1548-6583 October 2011, 7(10), 1034-1045.
- Utama, Yayak Ardi Pranata (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1-18.
- Weshah, Sulaiman R., Dahiyat, Ahmad A., Awwd, Mohammed R. Abu., Hajjat, Emad S. (2012). The Impact of Adopting Corporate Social Responsibility on Corporate Financial Performance: Evidence from Jordanian Banks. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, 4(5).

Buku

- Analisa, Yangs. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Arif, Zainul. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek Edisi Revisi 14*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. (2005). *Riset Keuangan: Pengujian- Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Belkoui, dan Ahmed Riahi. (2000). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan S. et al. (2004). *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: LPFE Usakti.
- Hasibuan, Drs. H. Malayu. (2001). *Dasar- Dasar Perbankan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (jilid 7, cet. Ke-3). Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto, H.M. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Jumingan, (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2006). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Kasmir. (2011). *Dasar - Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D Cetakan ke-14*. Bandung:CV. Alfabeta.
- Weston Fred dan Thomas Copeland. (1986). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, Edy dan Untung Hendy. (2005). *Mengapa Memilih Bank Syariah?*.Bogor:Ghalia

Indonesia.

Seminar Prosiding

- Aisiah, Siti dan Agustian Eko Hadianto. (2013). Performance Based Islamic Performance Index (Study on theBank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri). *Asia-Pacific Management and Business Application*. University of Brawijaya Malang, Indonesia.
- Afrinaldi. (2013). Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari *Maqashid Syariah*: Pendekatan Syariah Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah. *Islamic Economic and Finance*.
- Basir. (2015). Motivasi Struktur Modal dan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Disertasi. Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Fau, Nia Rositawati. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,*Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Izzah, Samlatul. (2017). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang.

Mahendra, A. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variable Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, *Thesis*. Universitas Udayana, Denpasar.

Purwitasari, Fadilla dan Chairi, Anis. (2011). Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dan Perspektif Syariah Enterprise Theory.

Widianto, H. S. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report* Pada Perusahaan-Perusahaan yang *Listed* di BEI Periode 2007-2009. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Zuraedah, Isnaeni. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Media Online

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 401/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 tanggal 14 Desember 2001

PSAK No. 31 tentang Akuntansi Syariah

Sulhan, M dan Ely Siswanto. 2008. *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN Malang Press

Yunus, Jamal Lulail. 2009. *Manajemen Bank Syari'ah*. Malang: UIN Press